

**HAMBATAN DALAM PEMENUHAN HAK PEKERJA ATAS
PEMBAYARAN MANFAAT PENSIUN DARI LEMBAGA
DANA PENSIUN ASTRA
(Studi di PT Astra Internasional Tbk Jakarta)**

**Yane Rosdiana, Umu Hilmy SH. MS, Amelia Srikusumadewi SH. MKn.
Fakultas Hukum Universitas Brawijaya
E-mail: yane.rosdiana@gmail.com**

Abstrak

Beberapa perusahaan swasta di Indonesia mengikuti 2 program pensiun yaitu yang dikelola oleh Jamsostek dan Lembaga Dana Pensiun yang didirikan oleh perusahaannya sendiri. Salah satu perusahaan yang mengikuti 2 program pensiun adalah PT Astra International Tbk (Astra). Setiap pekerja tetap Astra diikutsertakan menjadi peserta Dana Pensiun Astra. Dalam Peraturan Dana Pensiun Astra, setiap peserta akan dipotong gaji dasar setiap bulannya. Nantinya ketika pekerja perusahaan Astra memasuki masa pensiun, maka pekerja tersebut berhak mengklaim hak dana pensiunnya langsung kepada Lembaga Dana Pensiun Astra atau bisa melalui perusahaan Astra dimana tempatnya bekerja. Namun dalam praktiknya, sekitar 21.554 peserta perusahaan dari kurang lebih 100.000 peserta yang terdaftar dalam Lembaga Dana Pensiun tidak mengklaim hak dana pensiunnya karena ketidaktahuan peserta tentang keikutsertaannya dalam program Dana Pensiun. Dalam hal ini pekerja tidak tahu karena tidak diberikannya informasi yang jelas dan lengkap oleh perusahaan. Penelitian ini mencoba mengetahui dan menganalisa hambatan yang dialami pekerja dalam pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun. Penelitian dilakukan dengan metode yuridis-empiris. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perusahaan hendaknya memberikan informasi yang jelas dan lengkap terhadap pekerjaannya terkait tentang keikutsertaannya dalam program Dana Pensiun.

Kata kunci: Pembayaran manfaat pensiun, Hak Pekerja, Hambatan, Informasi

Abstract

Several private companies in Indonesia following 2 pension programs that which is managed by Jamsostek and Dana Pensiun Institutions by his company times. One of the companies that follow 2 pension programs are PT Astra International Tbk (Astra). Every workers of Astra participating become a participant Dana Pensiun Astra Institutions. In the regulations of the Dana Pensiun Astra, each member would be cut salary base of each month. Later, when workers Astra company their retirement period, the workers were entitled claims to rights pension funds directly to the Dana Pensiun Astra institutions or can through the Astra company where he worked. However, in practice, approximately 21,554 members of company of approximately 100,000 members enrolled in the Dana

Pensiun Institute do not claim rights retirement fund because of ignorance of the members about their participation in the Dana Pensiun. In this case the workers do not know because it provides a clear and complete information by company. This study tried to identify and analyze the barriers experienced by workers in the fulfillment of the rights of workers for the payment of pension benefits from the Dana Pensiun Institute. The study was conducted with the juridical-empirical method. The results of this study concluded that the Company should provide clear and complete information to the relevant employees about their participation in the Dana Pensiun.

Keywords: Payment of retirement benefits, Workers' Rights, Obstacles, Information

A. PENDAHULUAN

Setiap pekerja memiliki banyak alternatif pilihan dalam jaminan kesejahteraannya. Jaminan tersebut dimungkinkan dapat menyelesaikan masalah-masalah pekerja yang timbul seiring risiko didalam dunia pekerjaan. Risiko-risiko tersebut antara lain, risiko kehilangan pekerjaan, usia yang kurang produktif (lanjut usia), kecelakaan yang mengakibatkan cacatan fisik atau bahkan meninggal dunia.¹

Risiko tersebut memberikan dampak financial bagi kehidupan pekerja dan keluarganya sehingga kesejahteraan orang yang bersangkutan secara otomatis akan terganggu dan menimbulkan guncangan-guncangan yang pada akhirnya akan mengganggu kelangsungan hidupnya. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang kemungkinan terjadi maka diciptakan sebuah usaha pencegahan seperti penyelenggaraan program pensiun (pension plan) yang dikelola sendiri oleh perusahaan-perusahaan swasta maupun pemerintah sebagai pemberi kerja yang telah dikenal selama ini. Penyelenggaraan program pensiun bagi kesejahteraan pekerja dimaksudkan sebagai bentuk timbal balik (feedback) pemberi kerja kepada pekerja apabila sewaktu-waktu pekerja tersebut berhenti bekerja akibat ketidak mampu bekerja atau mungkin meninggal dunia.

Dalam Undang-undang No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, pekerja formal di sektor swasta wajib mengikuti skema jaminan hari tua,

¹ Coward, Laurence E., **Mercer Handbook of Canadian Pension and Welfare Plans**. Ontario: CCH Canadian, 1984, hal 174

yang dikelola oleh PT. Jamsostek dan berdasarkan mekanisme dana/tabungan wajib. Seperti yang diatur dalam pasal 14 UU No.3/1992.²

Disamping itu, negara juga menyarankan kepada perusahaan swasta untuk mendirikan Lembaga Dana Pensiun melalui penetapan Undang Undang No 11 Tahun 1992 tentang Lembaga Dana Pensiun (UUDP). Salah satu jenis Lembaga Dana Pensiun adalah Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK). Pendiri DPPK adalah orang atau badan yang mempekerjakan karyawan sedangkan untuk pesertanya terbatas pada perusahaan yg mendirikan DPPK tersebut dan Mitra Pendiri apabila ada serta ada hubungan hukum ketenagakerjaan antara Pendiri, Mitra Pendiri dan Peserta. Pengurus dan Dewan Pengawas ditunjuk / diberhentikan oleh Pendiri.³

Dana Pensiun Pemberi Kerja adalah dana pensiun yang diberikan oleh pemberi kerja atau perusahaan yang kegiatannya mengelola program pensiun bagi karyawan. Pembentukan Dana Pensiun diawali dari satu keinginan untuk mengupayakan taraf kesejahteraan yang lebih baik pada masa pensiun. Disini terkandung suatu pemahaman bahwa untuk mencapai keinginan tersebut maka peserta yang merupakan pekerja dari suatu perusahaan yang memiliki dana pensiun wajib menyerahkan iurannya masing-masing kepada dana pensiun agar di masa pensiun kelak dapat dibayarkan kepada pekerja tersebut sebagai manfaat pensiun.⁴

Beberapa perusahaan swasta di Indonesia mengikuti 2 program pensiun yaitu yang dikelola oleh Jamsostek dan Lembaga Dana Pensiun yang didirikan oleh perusahaannya sendiri. Salah satu perusahaan yang mengikuti 2 program pensiun adalah PT Astra International Tbk (Astra). Perusahaan Astra memiliki Lembaga Dana Pensiun Astra sendiri untuk kesejahteraan sosial pekerjanya di masa depan. Setiap pekerja tetap Astra diikutsertakan menjadi peserta Dana Pensiun Astra.

Dalam Peraturan Dana Pensiun Astra, setiap peserta akan dipotong gaji dasar setiap bulannya sebesar 3,2% dari Penghasilan Dasar Pensiun sebagai iuran Dana Pensiun. Sedangkan iuran pemberi kerja ditetapkan sebesar 6,4% dari

² Gajimu.com, 2013, **Dana Pensiun (online)**, <http://www.gajimu.com/main/pekerjaan-yanglayak/jaminan-sosial/dana-pensiun>, (18 Oktober 2013)

³ Direktorat Lembaga Keuangan, **Dana Pensiun**, Paper, Jakarta 1989, hlm 3

⁴ Tris Susanti Dewi, 11 Februari 2013, **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**, HRCentro

Penghasilan Dasar Pensiun. Nantinya ketika pekerja yang merupakan peserta perusahaan Astra memasuki masa pensiun, maka peserta tersebut berhak mengklaim hak dana pensiunnya langsung kepada Lembaga Dana Pensiun Astra atau bisa melalui perusahaan Astra dimana tempatnya bekerja. Namun dalam praktiknya, sekitar 21.554 peserta perusahaan dari kurang lebih 100.000 peserta yang terdaftar dalam Lembaga Dana Pensiun tidak mengklaim hak dana pensiunnya karena ketidaktahuan peserta tentang haknya untuk mendapatkan dana pensiun di masa mendatang. Dalam hal ini pekerja tidak tahu karena tidak diberikannya informasi oleh perusahaan tempatnya bekerja sehingga pekerja tidak mengajukan klaim dana pensiunnya.

Dalam pasal 8 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap pekerja mendapatkan hak atas informasi yang meliputi penduduk dan tenaga kerja, kesempatan kerja, pelatihan kerja termasuk kompetensi kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja, dan jaminan sosial tenaga kerja. Informasi tersebut diperoleh dari semua pihak yang terkait baik instansi pemerintah maupun swasta.

Dari fakta tersebut, penting untuk diteliti apa yang menjadi hambatan dalam pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra (Studi di PT Astra International Tbk Jakarta).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai hambatan pekerja dan upaya yang dilakukan Perusahaan Astra dalam pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra?

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis hambatan pekerja dan upaya yang dilakukan Perusahaan Astra dalam pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian *Yuridis Empiris*, yakni artinya suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata yang terjadi di lapangan dengan maksud dan tujuan untuk menemukan fakta (*fact-finding*), yang kemudian menuju pada identifikasi (*problem-identification*).⁵ Jenis penelitian ini yuridis-empiris karena secara yuridis tanggung jawab pemberi kerja dalam pembayaran manfaat dana pensiun dikaitkan dengan hukum-hukum yang ada pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku kemudian secara empiris tanggung jawab perusahaan dalam pembayaran manfaat pensiun dikaitkan dengan kenyataan dan fakta yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tiga aspek, yang pertama mengenai kedudukan PT Astra International Tbk.

Penulis menganalisis Pengembangan SDM di Astra tidak hanya menjadi tanggung jawab Corporate and Human Capital Development (CHCD), melainkan seluruh jajaran manajemen di Grup Astra. Seluruh jajaran manajemen bertanggung jawab mengembangkan SDM melalui upaya-upaya yang mengarah pada penguatan kultur perusahaan dengan mengacu pada Catur Dharma sehingga berdampak pada perkembangan bisnis Astra secara keseluruhan. Pengembangan sumber daya manusia pada Astra meliputi:

1. Astra Management Development Institute
2. Dana Pensiun Astra
3. Koperasi Astra International

Pemerintah selalu menghimbau kepada perusahaan-perusahaan untuk mendirikan lembaga Dana Pensiun. Tujuan utama Lembaga Dana Pensiun adalah meningkatkan kesejahteraan pegawai beserta keluarganya melalui asuransi sosial yang ditentukan dalam perundang-undangan. Lembaga Dana Pensiun tersebut berfungsi:

- a. Sebagai tempat untuk mengumpulkan dana masyarakat yang sifatnya jangka panjang dan
- b. Sebagai tempat untuk memberikan jaminan pensiun bagi anggota pensiun/peserta program.

⁵ Soejono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI Press, Jakarta, 1982, hlm. 10

Dana pensiun diperoleh melalui pemotongan gaji pegawai setiap bulan selama seseorang masih aktif bekerja, kemudian dibayarkan kembali kepada pegawai tersebut setelah pensiun. Dalam masa tenggang, yaitu masa pemotongan sebagian gaji dengan masa pembayaran saat pegawai/karyawan pensiun, dana yang terkumpul tersebut disalurkan kepada masyarakat dengan cara sebagai berikut.

1. Dipinjamkan kepada badan-badan yang membutuhkan.
2. Dibelikan surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga

Dengan berlandaskan Undang-undang Dana Pensiun Nomor 11 tahun 1992, Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 1992 tentang Dana pensiun pemberi Kerja dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 510 tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja serta Nomor 511 tentang Investasi Dana pensiun, pengelolaan kekayaan Dana Pensiun dilaksanakan Pengurus sesuai arahan investasi yang digariskan Pendiri dan ketentuan tentang investasi yang ditetapkan dalam Undang-undang Dana Pensiun dan peraturan pelaksanaannya. Prinsip dalam berinvestasi dilakukan dengan berpedoman pada Undang undang Dana Pensiun perolehan hasil yang optimal dengan risiko yang minimal.

Pada saat Peserta Aktif memasuki masa pensiun maka Dana Pensiun melaksanakan pembayaran Manfaat Pensiun yang berasal dari luran dan Pengembangannya selama Peserta masih aktif mengiur. Hak Peserta adalah memperoleh Manfaat Pensiun yang dibayarkan secara berkala kepada Pensiunan atau Janda/Duda atau Anak dengan cara yang ditetapkan dalam Peraturan Dana pensiun.

Selanjutnya analisis hambatan yang dialami pekerja Astra dalam pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra, penting untuk dijelaskan mengenai alur pembayaran manfaat pensiun.

1. Tahap Pertama: Pendaftaran Karyawan Tetap Astra sebagai Peserta Dana Pesiun Astra

Setiap karyawan tetap Astra diikutsertakan oleh HRD perusahaannya dalam program yang dikelola oleh Lembaga Dana Pensiun Astra (DPA) sebagai pelengkap dari manfaat yang diberikan melalui program pensiun pemerintah

Jamsostek. Dalam hal pendaftaran peserta Dana Pensiun Astra, pihak HRD perusahaan berkewajiban mengirimkan persyaratan kepada Lembaga Dana Pensiun Astra seperti berikut:⁶

- a. List nama karyawan tetap yang didaftarkan menjadi peserta Dana Pensiun Astra (dikirim melalui email ke Lembaga Dana Pensiun Astra)
- b. Form pendaftaran karyawan yang menjadi peserta dan form tersebut disertai cap perusahaan (dikirim melalui pos ke Lembaga Dana Pensiun Astra)

Dalam tahapan ini hambatan yang terjadi adalah pihak HRD perusahaan merasa bahwa pengisian form pendaftaran karyawan untuk menjadi peserta Dana Pensiun Astra hanya merupakan formalitas. Sehingga pihak HRD mengisi sendiri form pendaftaran yang seharusnya diisi oleh karyawan langsung dan tidak memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada karyawan mengenai keikutsertaan karyawan dalam program Dana Pensiun Astra. Dengan tanpa karyawan mengisi form pendaftaran, permasalahan timbul karena banyaknya karyawan yang akhirnya tidak mengetahui atas keikutsertaannya dalam program Dana Pensiun Astra. Selain itu beberapa karyawan mengaku tahu atas keikutsertaannya dalam program Dana Pensiun Astra, namun tidak tahu bagaimana proses pembayaran manfaat pensiun tersebut, sehingga ketika peserta berhenti bekerja banyak yang tidak meng-klaim dana pensiunnya.

2. Tahap Kedua: Pemotongan Gaji Guna Membayar Iuran Bulanan Program Dana Pensiun Astra

Setiap karyawan yang telah terdaftar sebagai peserta Dana Pensiun Astra secara otomatis setiap bulannya akan dipotong gaji. Iuran peserta ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun Astra sebesar 3,2% (tiga koma dua per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun. Iuran tersebut dibayarkan sekali sebulan. Pembayaran iuran dimulai sejak Karyawan terdaftar sebagai Peserta Dana Pensiun Astra dan berakhir pada saat Peserta pensiun atau berhenti kerja atau Cacat atau meninggal dunia. Perusahaan wajib menyetor iuran tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya.⁷

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sallihudin (Dana Pensiun Astra), 5 Oktober 2013

⁷ **Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-249/NB.1/2013 Tentang Pengesahan Atas Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Astra Dua**

Dalam tahapan ini hambatan yang terjadi adalah, pihak peserta Dana Pensiun Astra tidak menyadari adanya pemotongan gaji untuk iuran program Dana Pensiun Astra setiap bulannya. Sehingga selama peserta tersebut bekerja hingga sampai pada masa pensiunnya, tidaklah mengerti dengan jelas tentang program Dana Pensiun Astra yang diikutinya.

3. Tahap Ketiga: Pengajuan Klaim Peserta Kepada Lembaga Dana Pensiun Astra Saat Peserta Telah Berhenti Bekerja

Peserta dapat melakukan klaim manfaat dana pensiunnya kapan saja asal sudah dinyatakan keluar dari Astra Group atau pensiun. Ketika peserta dinyatakan keluar, maka peserta saat itu juga berhak untuk melakukan klaim atas manfaat pensiunnya.

Dalam tahap ini hambatan yang paling utama adalah banyaknya peserta Dana Pensiun Astra yang tidak mengajukan klaim atau disebut dengan peserta pasif. Dana Pensiun pada umumnya dan Dana Pensiun Pemberi Kerja pada khususnya, proses klaim memiliki peranan yang sangat penting. Proses klaim dianggap penting karena Dana Pensiun menginginkan jumlah peserta pasif terus berkurang, dengan begitu total hutang/kewajiban manfaat pensiun milik peserta pasif yang ada di Dana Pensiun akan berkurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi penerapan Prosedur Operasional Standar dalam proses pelaksanaan klaim.

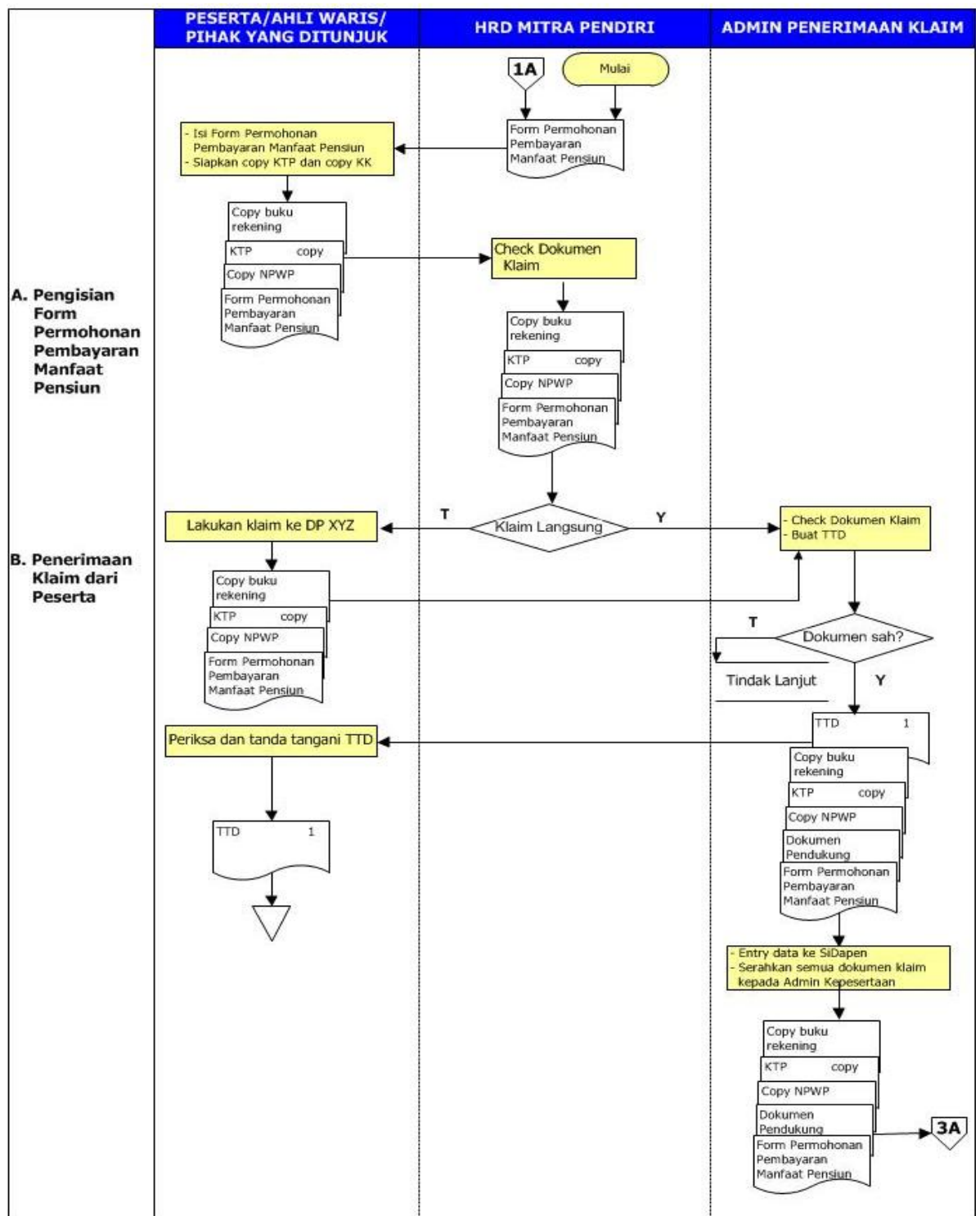
Pada awal bulan September 2013 total peserta pasif sebanyak 4072. Bagian Kepesertaan menargetkan peserta pasif yang segera klaim sampai dengan akhir September 2013 sebesar 50% atau 2036 peserta. Tetapi berdasarkan data actual per 30 (tiga puluh) September 2013 hanya sebanyak 651 peserta yang melakukan klaim.

Klaim bisa dilakukan langsung melalui HRD perusahaan atau Peserta melakukan klaim sendiri.

Prosedur Penerimaan Klaim dari Peserta dapat dilihat di Gambar 1

Gambar 1

Penerimaan Klaim Dari Peserta



Sumber : Data Sekunder Dana Pensiun Astra, 2013.

Berdasarkan prosedur operasional yang ada, peserta harus melengkapi dokumen klaim agar pembayaran manfaat pensiunnya tidak terhambat dan selesai tepat dalam waktu lima hari kerja.

4. Tahap Keempat: Pembayaran Manfaat Pensiun

1) Persiapan Pembayaran

- a) Dokumen rekap manfaat pensiun yang disetujui Pengurus diserahkan ke Admin Finance untuk dilakukan persiapan pembayaran.
- b) Persiapan pembayaran oleh Admin Finance:
- c) Pemeriksaan kelengkapan dokumen oleh Admin Finance,
- d) buat dan cetak Bukti Pengeluaran (BP) untuk pembayaran klaim
- e) Siapkan Bukti Transfer (BT)
- f) Minta tanda tangan Dept. Head Finance pada BP
- g) Serahkan BP dan BT ke Pengurus untuk disetujui.
- h) Admin Finance mencatat tanggal penerimaan dokumen dan tanggal pembuatan BP
- i) Dokumen persiapan pembayaran diserahkan kepada Pengurus untuk diperiksa dan ditanda tangani.

2) Perintah Transfer ke Bank

- a) Pengurus memberikan perintah transfer ke bank setelah dokumen persiapan pembayaran MP disetujui oleh Pengurus.
- b) Admin Finance menyerahkan BT ke bank, setelah itu bank menyerahkan copy BT ke Admin Finance.
- c) Setelah dilakukan pembayaran Admin Finance memberikan informasi kepada Admin Kepesertaan mengenai MP yang telah dibayarkan, sehingga Admin Kepesertaan bisa memberikan informasi kepada Peserta.

Dalam tahapan ini jarang timbul masalah dalam pelaksanaannya. Masalah yang ada pada tahapan ini adalah sudah tidak aktifnya rekening Peserta sehingga pembayaran manfaat pensiun diteruskan oleh bank ke Dapen Astra. Kemudian Dapen Astra menghubungi Peserta kembali untuk meminta nomor rekening yang baru agar proses pembayaran bisa diselesaikan.

Selanjutnya analisis upaya yang dilakukan dalam pemenuhan hak pekerja Astra atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra. Sejauh ini Astra melakukan upaya dalam penanggulangan pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun. Lembaga Dana Pensiun Astra berusaha menekan jumlah peserta pasif yang tidak melakukan klaim dengan cara Lembaga Dana Pensiun Astra mengirimkan surat pemberitahuan kepada peserta yang bersangkutan dan kepada HRD perusahaan Astra agar disampaikan kepada karyawan perusahaannya apabila peserta tersebut sudah waktunya mengajukan klaim karena usia pensiunnya. Dengan begitu, karyawan tersebut akan sadar apabila ia berkewajiban untuk mengajukan klaim agar mendapatkan haknya atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra.

1. Pembuatan Surat Pemberitahuan

Berdasarkan data Peserta yang ada Admin kepesertaan, memilih:

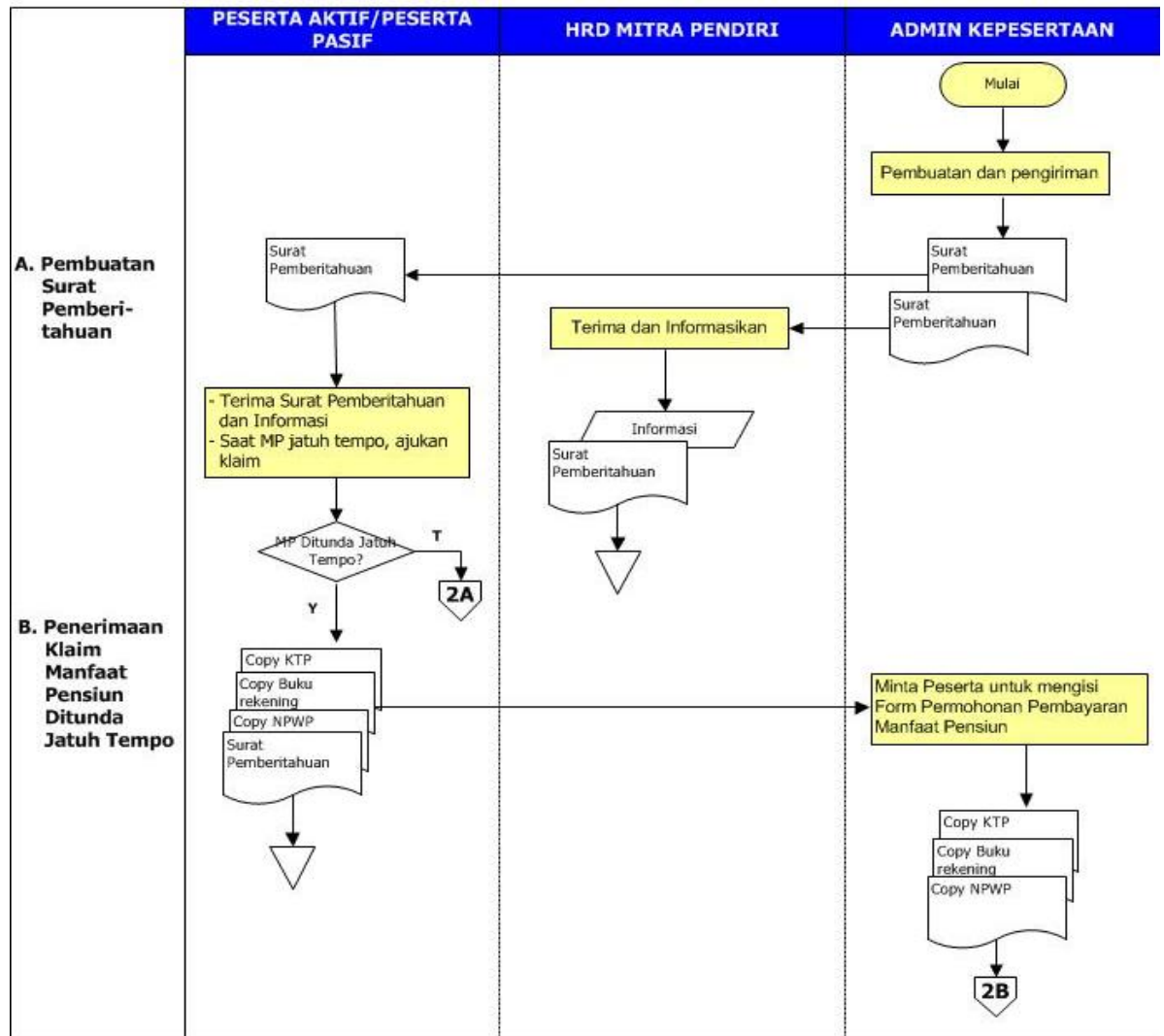
- a. Peserta Aktif yang Manfaat Pensiun Normalnya akan jatuh tempo (dikirimkan setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember).
 - b. Peserta Pasif yang Manfaat Pensiun Ditundanya akan Jatuh Tempo dalam 1 (satu) bulan kedepan.
 - c. Admin kepesertaan membuat Surat Pemberitahuan per Mitra pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember untuk peserta aktif yang Manfaat Pensiunnya akan jatuh tempo pada bulan berikutnya.
 - d. Admin kepesertaan membuat Surat Pemberitahuan per Peserta setiap akhir bulan untuk Peserta Pasif yang Manfaat Pensiunnya akan jatuh tempo pada bulan berikutnya.
 - e. Setelah Surat Pemberitahuan ditandatangani oleh Kepala Divisi Kepesertaan, admin kepesertaan mengirim Surat Pemberitahuan ke HRD Mitra Pendiri dan Peserta Pasif.
- #### 2. Penerimaan Klaim Manfaat Pensiun Ditunda Jatuh Tempo
- a. Setelah Peserta menerima Surat Pemberitahuan dari HRD dan Dapen Astra. Pada saat Manfaat Pensiun jatuh tempo, Peserta segera melakukan pengajuan klaim ke HRD atau Dapen Astra.

- b. Saat jatuh tempo Peserta menyiapkan fotokopi KTP, fotokopi buku rekening, fotokopi NPWP (dokumen klaim) dan sertifikat manfaat pensiun ditunda (jika ada).
- c. Admin Kepesertaan menerima dokumen klaim dan meminta peserta untuk mengisi Form Permohonan Pembayaran Pensiun.

Pelaksanaan upaya ini juga terkadang terjadi permasalahan yaitu tidak valid-nya data Peserta yang ada di database Dapen Astra (alamat peserta berubah, peserta pindah tempat tinggal). Sehingga menyebabkan retur pengiriman surat, yaitu pengirim surat pemberitahuan tidak sampai kepada alamat Peserta yang dimaksud.

Prosedur Pengiriman Surat Pemberitahuan dapat dilihat di Gambar 3

Gambar 2
Pengiriman Surat Pemberitahuan



Sumber : Data Sekunder Dana Pensiun Astra, 2013.

D. Penutup

F.1 Kesimpulan

Melalui pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pemenuhan hak pekerja atas pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra adalah peserta Dana Pensiun Astra yang merupakan karyawan tetap perusahaan Astra tidak mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas terkait tentang diikutsertakannya karyawan dalam program Dana Pensiun Astra meskipun dalam slip gaji peserta tersebut

divantumkan pemotongan gaji guna iuran program Dana Pensiun Astra, sehingga karyawan tersebut tidak mengajukan klaim untuk bisa mendapatkan hak nya dalam pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra.

Dari hambatan-hambatan yang terjadi dalam tahapan pembayaran manfaat pensiun dari Lembaga Dana Pensiun Astra, maka pihak perusahaan juga telah berupaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dengan cara mengirimkan surat pemberitahuan kepada karyawan yang telah pensiun agar karyawan tersebut bisa mengajukan klaim untuk mendapatkan hak manfaat pensiunnya dari Lembaga Dana Pensiun Astra. Namun upaya yang dilakukan oleh Perusahaan Astra tersebut tidak berjalan dengan maksimal karena ketika karyawan tersebut sudah berhenti bekerja, karyawan tersebut tidak mengupdate data dirinya, sehingga surat pemberitahuan tersebut seringkali tidak sampai kepada karyawan.

F.2 Saran

PT Astra Internasional Tbk merupakan perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan setelah masa bakti. Lembaga Dana Pensiun Astra merupakan perusahaan yang berorientasi kepada pelayanan bagi pesertanya. Oleh karena itu segala prosedur kepesertaan hendaknya terdapat informasi yang jelas dan lengkap juga berjalan dengan baik agar dapat memberikan kepuasan bagi peserta atau karyawan yang bersangkutan, baik pada saat pendaftaran maupun ketika proses klaim peserta yang akan segera pensiun.

Sehubungan dengan beberapa masalah yang seringkali terjadi sebaiknya perusahaan melakukan tindakan seperti:

1. Melakukan pengkinian/pembaharuan data Peserta secara rutin, dan juga lebih sering melakukan sosialisasi dengan Dapen Astra melalui tatap muka (gathering, meeting, sosialisasi).
2. Sosialisasi melalui mediated channel (poster, newsletter, situs Dapen Astra, jejaring sosial). Sosialisasi tersebut harus dilakukan secara rutin agar Peserta sadar telah terdaftar sebagai Peserta di Dana Pensiun Astra, tahu kapan saatnya untuk klaim, serta melengkapi seluruh persyaratan dokumen yang telah ditentukan oleh Dana Pensiun Astra agar pelaksanaan

proses klaim dapat berjalan sesuai dengan ketentuan Prosedur Operasional Standar yang ada pada Dana Pensiun Astra dan tidak terhambat ataupun tertunda.

3. Memberikan KTP (Kartu Tanda Peserta) agar setiap karyawan sadar akan keikutsertaannya dalam program Dana Pensiun Astra dan dengan kesadarannya dapat lebih berperan aktif juga dalam segala informasi yang mungkin belum lengkap atau belum jelas didapatkannya dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- Coward, Laurence E., Mercer Handbook of Canadian Pension and Welfare Plans. Ontario: CCH Canadian, 1984
- Direktorat Lembaga Keuangan, Dana Pensiun, Paper, Jakarta 1989
- Johny Ibrahim, 2006, Teori dan Metode Penelitian Hukum Normatif, Bayumedia: Malang
- Peter Mahmud Marzuki, 2005, Penelitian Hukum, Kencana, Jakarta
- Soejono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, UI Press, Jakarta, 1982
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2004, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2004, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sri Soesilowati, 2005, Hukum Perdata (Suatu Pengantar), cet. 1, Gitama Jaya, , Jakarta
- Tris Susanti Dewi, 11 Februari 2013, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), HRCentro

B. Internet

- Gajimu.com, Dana Pensiun, <http://www.gajimu.com/main/pekerjaan-yanglayak/jaminan-sosial/dana-pensiun>, diakses 18 Oktober 2013